

# **Potensi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga pada Pengembangan Sumberdaya Manusia Berkualitas dalam Kehidupan Masyarakat, Bangsa dan Negara**

*Oleh : Kokom Komariah*

## **Abstrack**

Tidak mempunyai jati diri dan sistem nilai dalam kehidupan merupakan suatu yang dikhawatirkan akan muncul pada generasi muda, sebagai asset pembangunan bangsa dan negara. Akibatnya akan timbul ciri pasif, tidak ada dorongan hidup untuk maju, dan tidak peduli apa yang terjadi di sekitarnya, sulit mengambil keputusan, dan ciri-ciri negatif lainnya.

Langkah yang harus dilakukan oleh pelaku pendidikan adalah menyambung kembali hubungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) mempunyai potensi dan peran ke arah itu, namun sementara ini potensi PKK belum tergali secara optimal, sehingga banyak peluang bidang garapan PKK dimanfaatkan pihak lain.

Upaya untuk menggali potensi PKK, dengan cara mengenal jati dirinya dalam berbagai perspektif, sehingga akhirnya dapat dipetakan potensi PKK dalam membangun SDM berkualitas, dan sekaligus dicari solusi pengembangan PKK dalam menyongsong masa depan.

## **A. Pengantar :**

Pendidikan merupakan wahana pemberdayaan bangsa. Oleh karena itu fungsi pendidikan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh keluarga dan masyarakat secara terpadu agar dapat mengemban fungsi pendidikan secara optimal.

Optimalnya fungsi pendidikan merupakan salah satu cara meraih keberhasilan pendidikan, sehingga akan berdampak pada kualitas individu, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah menghasilkan manusia dan masyarakat Indonesia yang demokratis-religius, berjiwa mandiri, bermartabat, menjunjung tinggi harkat dan martabat kemanusiaan dan

menekankan keunggulan sehingga tercapai kemajuan dan kemakmuran. ( Depdiknas 2000).

Era persaingan bebas menuntut manusia bukan hanya yang mempunyai kualitas fisik saja, tetapi cenderung pada tuntutan intelektual, kreativitas dan kematangan emosi. Kekuatan tersebut diperlukan agar kita tidak lekas putus asa dan tidak lekas puas, terhindar dari berbagai kecemburuan. Hal ini akan bisa terwujud andai kita punya sistem nilai yang mendasari dan menjadi orientasi bagi masyarakatnya.

Sistem nilai merupakan sesuatu yang multak dipunyai, seperti yang dikhawatirkan oleh Suyanto (2006) pada generasi muda adalah munculnya sifat-sifat negative karena tidak memiliki sistem nilai yang terintegrasi dalam kehidupannya. Sifat-sifat negative tersebut antara lain : (1) orang yang memiliki ciri pasif, tidak ada dorongan hidup untuk maju, dan tidak peduli terhadap apa yang terjadi di sekitarnya. (2) orang-orang yang tertarik untuk melakukan banyak hal, tetapi mudah mengalihkan perhatiannya ke hal-hal baru lainnya. (3) orang sulit mengambil keputusan sehingga dipastikan juga tidak akan efektif sebagai pemimpin bagi orang lain, apalagi bangsanya. (4) orang-orang yang suka melibatkan diri pada banyak hal secara tidak konsisten. (5) orang yang perilakunya menunjukkan bahwa ia tidak memiliki kemudi dalam kehidupannya. (6) orang yang tidak memiliki gagasan yang jelas apa yang harus dilakukan dalam hidupnya. (7) orang yang suka mencari-cari kesalahan orang lain, selalu mengeluh, bahkan selalu menentang pihak lain dalam rangka mencari identitas diri. (8) orang yang selalu berusaha menutupi kelemahan dirinya dengan melakukan suatu peran yang semu atau palsu. Kekhawatiran munculnya sifat-sifat

negatif tersebut sangatlah beralasan, karena banyaknya pengaruh negatif yang memasuki generasi muda di era global ini.

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah proses yang berkaitan dengan upaya mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup. Proses pendidikan ini pada akhirnya harus mampu membentuk jati diri peserta didik melalui klarifikasi nilai-nilai agar mampu membentuk diri mereka sehingga memiliki integritas dan pendirian yang kuat.

Langkah yang harus dilakukan untuk membangun sumberdaya berkualitas yang mempunyai jati diri adalah menyambung kembali hubungan yang hampir terputus antara lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan basis dari *ummah* (bangsa), keadaan keluarga sangat menentukan keadaan ummah itu sendiri. Bangsa terbaik (*khyar ummah*) yang merupakan ummah wahidah (bangsa yang satu) dan ummah *wasath* (bangsa yang moderat). (Ajzumardi Azra, 2000)

PKK mempunyai potensi besar menyambung hubungan antara keluarga, sekolah dan masyarakat, karena menyangkut pembinaan keluarga, wanita, pria dan anak-anak. Namun sangat disayangkan sementara ini potensi PKK belum tergali secara optimal, karena orang-orang PKK sendiri kurang memahami potensi yang dipunyainya. Akibatnya banyak peluang bidang garapan PKK dimanfaatkan pihak lain. Hal ini kalau terus dibiarkan PKK sendiri akan kehilangan jati dirinya, karena kalah bersaing dalam bidangnya sendiri.

## **B. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dalam Perspektif**

Merunut pada beberapa bacaan, pada akhir abad XIX adalah momentum penting dibukanya kesempatan bagi kaum perempuan, karena pada masa itu

bermunculan sekolah kepandaian puteri, sekolah gadis, sekolah keibuan sebagai wadah pendidikan perempuan. Dimulai dari daerah Jawa dan Sunda kemudian menyebar ke daerah-daerah lain.

Sekolah-sekolah ini pada dasarnya bertujuan untuk memperluas pandangan perempuan dengan menekankan tugas yang mulia sebagai ibu dan istri. Hal ini dapat diketahui dari kurikulum yang diberikan yaitu: 1) Pengetahuan dasar, membaca, menulis dan berhitung. 2) Pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan perannya sebagai istri dan ibu yaitu pekerjaan memasak, mencuci, menyetrika. 3) Tata karma. Pada sekolah lain diberikan kurikulum tambahan yaitu peajaran bahasa asing, kesenian dan agama ( Maria Ulfah dan Ihromi dalam Myra Diarsi, 1990).

Lekerker (1914) dalam Maria Ulfah Subandio (1986) mengemukakan tujuan pendidikan untuk perempuan adalah (1) membuka jalan bagi pendidikan anak, (2) Mengembangkan sifat-sifat hemat, rapih dan teratur dalam rumahtangga dan membantu mengurangi kelahiran banyak anak, (3) Merintang poligami dan perkawinan satu pihak yang tak diinginkan, (4) Menambah pengertian tentang kesehatan untuk mengurangi kematian dan penyakit, (5) Menyenangkan suami, (6) Membuka jalan bagi kaum perempuan untuk ikut serta dalam kemasyarakatan dengan menduduki jabatan.

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (*Home Economisc*) dalam perspektif yang lebih mendasar didefinisikan oleh *American Home Economics Association* (AHEA) sebagai cabang ilmu pengetahuan dan pelayanan yang menitikberatkan pada kekuatan kehidupan keluarga. Lulusannya dapat memberi kontribusi pada kehidupan keluarga untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan mempunyai kemampuan

menggabungkan pendekatan intelektual dan personal untuk membantu anggota keluarga dalam menghadapi perubahan-perubahan.

Aspek kehidupan keluarga yang menjadi perhatian *Home Economic* antara lain: (1) hubungan keluarga dengan perkembangan anak. (2) konsumsi dan aspek ekonomi dalam kehidupan keluarga. (3) nutrisi, pemilihan, persiapan, dan penggunaannya. (4) desain, pemilihan, pembuatan, perawatan pakaian dengan berbagai aspeknya. (5) kebutuhan rumahtangga, perlengkapan dan perabotnya. (6) seni sebagai bagian dari kehidupan keluarga. (7) manajemen dalam menggunakan sumberdaya untuk mencapai tujuan keluarga. (Frances J Parker, 1980).

Home Economic yang selanjutnya diterjemahkan menjadi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga adalah pendidikan yang mengantarkan seseorang kearah keselamatan ketentraman dalam tata kehidupan dan penghidupan keluarga. Karena itu dalam penerapannya perhatian terhadap ekosistem keluarga, yaitu hubungan timbal balik antara keluarga dan alam, antara manusia dan lingkungannya, memegang peranan penting, sehingga berdampak pada pembentukan fungsi internal dan eksternal keluarga.

PKK sebagai cabang ilmu pengetahuan, menitik beratkan pada kekuatan kehidupan keluarga. Lulusan PKK mempunyai kontribusi dalam memberi pendidikan tentang kehidupan keluarga, melakukan penelitian tentang perubahan-perubahan pada keluarga dan lingkungannya, dan memperkuat pendidikan untuk tenaga profesional.

Sesungguhnya PKK telah menggambarkan apa yang ingin dicapainya. Arah pandangan dasar PKK sejalan dengan arah pendidikan nasional, dimana peran pendidikan tidak hanya dimaknai dalam konteks mikro yaitu kepentingan anak didik

saja, melainkan juga dalam konteks makro, yaitu kepentingan keluarga, masyarakat, bangsa bahkan kemanusiaan pada umumnya.

Aspek-aspek yang tertuang dalam nilai dan tujuan PKK, memiliki perspektif yang unik, karena integrasi aspek tersebut dapat memberi kontribusi bagi kehidupan keluarga dan kehidupan individu. Berdasarkan landasan tersebut berkembanglah pendidikan kesejahteraan keluarga dengan kajian 10 segi PKK yaitu (1) Hubungan inter dan antar keluarga, (2) membimbing anak, (3) Makanan, (4) Pakaian, (5) Kesehatan, (6) Perumahan, (7) Keuangan, (8) Tata Laksana Rumah Tangga, (9) Perencanaan Sehat dan (10) Keamanan lahir dan bathin.

Pendidikan Kesejahteraan keluarga yang mengarah pada pendidikan kejuruan bidang boga dan busana (*cooking and sewing*) mendorong para siswa perempuan saat itu untuk memasuki sekolah-sekolah kejuruan dengan karakter-karakter feminim, seperti SKP (Sekolah Kepandaian Putri) SKKA (Sekolah Kesejahteraan Keluarga Atas). Dalam perkembangannya ilmu kesejahteraan keluarga sampai ke tingkat perguruan tinggi. diawali keberadaannya dalam LPTK dengan menyiapkan guru-guru PKK untuk mendidik di sekolah-sekolah umum dan kejuruan dalam bidang PKK.

### **C. Potensi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dalam Membangun SDM Berkualitas.**

Satening St Marie, (dalam Frances Parker, 1980) Presiden AHEA menjelaskan bahwa PKK adalah ilmu dan seni bagaimana memperkuat keluarga menuju kemajuan. Lulusan PKK mempunyai kemampuan menggabungkan pendekatan intelektual dan personal dalam menghadapi perubahan teknologi, supaya dapat meningkatkan

kualitas hidup mereka. Berdasarkan hal tersebut potensi PKK dalam membangun sumberdaya berkualitas dapat diidentifikasi beberapa hal yaitu :

1. Secara formal lulusan Jurusan PKK sebagian besar menjadi guru dan pendidik tingkat menengah khususnya dalam bidang PKK, Boga, Busana dan Tata Rias, sehingga dapat mengantarkan peserta didiknya untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Peran serta dan kontribusi sebagai pendidik merupakan sumbangan yang sangat besar bagi peningkatan kualitas bangsa dan negara.
2. Ilmu yang diperoleh di Jurusan PKK bisa digunakan kearah pemanfaatan yang lebih luas, terutama pada sektor-sektor informal, misalnya pelatihan-pelatihan bidang boga, busana, pembinaan keluarga, anak, remaja dan lansia, pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pembinaan ini dimaksudkan untuk mencapai ketahanan keluarga fisik, non fisik dan ekonomi keluarga. Kontribusi kegiatan ini untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. PKK dapat memberi landasan pada pembina dan calon pembina keluarga untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak. Alasan keluarga menjadi begitu penting dalam membentuk kepribadian anak menurut Sugito (1994) adalah: (1) Ketidak berdayaan anak membuat ia sangat tergantung anggota keluarga. (2) Tugas-tugas belajar yang rawan terjadi di tahun-tahun pertama dari kehidupan anak adalah yang berhubungan dengan fungsi biologis. (3) Ikatan emosional yang kuat.(4) Keluarga berinteraksi secara *face to face* dan tetap., sehingga perkembangan kepribadian anak dapat diikuti secara terus menerus. (5) Orang tua memiliki motivasi yang kuat untuk mendidik anaknya (6) Hubungan social yang relative tetap, ini memungkinkan orang tua memainkan peran penting terhadap

pengembangan kepribadian anak. (7) Sebagian besar waktu anak berada di lingkungan keluarga, maka lingkungan keluarga akan berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Penelitian Sri Wening (2007) pendidikan nilai yang diperoleh dari keluarga lebih baik dari yang didapatkan di sekolah. Keluarga dapat memberikan suatu lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter anak.

4. PKK sebagai pendidikan vocational dapat dijadikan sebagai sandaran bagi aktivitas ekonomi bagi pelakunya. PKK memberi keterampilan kepada pelakunya sehingga berdampak langsung pada kesejahteraan.
5. Penelitian-penelitian bidang PKK, baik secara teoritis maupun praktis dapat memberi kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

#### **D Upaya Pengembangan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga untuk menyongsong masa depan**

Parker (1980) memberi prioritas untuk PKK yaitu : (1) Memikirkan dan merencanakan yang futuristik, (2) Pembentukan kebijaksanaan publik, (3) kreatif, untuk mengatasi perubahan dan ketidakpastian. (4) Mendistribusikan sumberdaya, (4) Hubungan/kerjasama. Berdasarkan prioritas yang dicanangkan sejak beberapa dekade yang lalu PKK telah mencanangkan sebuah visi dan misi untuk menghadapi perubahan.

Pendidikan akan tetap relevan apabila mampu menghadapi perubahan. Imam Barnadib (1986) mengemukakan bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, industri sekarang ini berkembang dan dipengaruhi oleh kehidupan manusia, maka pendidikan

tidak dapat terhindar dari kenyataan akan adanya perkembangan dan perubahan. Jika pendidikan kurang memperhatikan kemungkinan ini akan berada pada status quo dan status yang tidak berarti.

Implementasi pendidikan di masa datang harus mengikuti standar dan tuntutan yang ada, karena itu menurut Djohar (1999) pendidikan harus mampu menggerakkan kebangkitan intelektual peserta didik membangun kemandirian anak. membangun jati diri anak dan pendidikan perlu dikembalikan pada hakekat dasarnya yakni untuk kepentingan peserta didik.

Beberapa hal yang perlu dikembangkan agar potensi PKK dapat dikembangkan yaitu :

1. Jurusan PKK yang sebagian besar menghasilkan guru dan pendidik tingkat menengah harus senantiasa peka terhadap perubahan. Karena itu selain menghasilkan SDM yang memiliki pengetahuan kognitif yang tinggi, tetapi perlu dilengkapi dengan sikap dan perilaku inovatif, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang fleksibel, kreatif dan adaptif
2. PKK harus menjadi pelopor pembaharuan, karena itu aspek kognitif, afektif, psikomotor dan kreativitas dalam pendidikan tetap mendapat prioritas yang tinggi. Sumberdaya yang dihasilkan harus mampu memberi kontribusi bagi pengembangan sumberdaya yang ada di masyarakat.
3. Sebagai pendidikan yang mempunyai perhatian terhadap perkembangan anak, harus mampu membangun kemandirian anak dan membangun jati diri anak. Pengembangan nilai-nilai positif yaitu kemauan keras, keinginan untuk maju dan unggul, kreatif, efisien, arif dalam bermasyarakat, berpikir analistik sintetik, dan bagaimana menciptakan sikap inovatif .

4. Sebagai pendidikan vocational yang menjadi sandaran bagi aktivitas ekonomi bagi pelakunya. PKK harus mempunyai sistem, struktur dan proses pendidikan yang mendasarkan pada mekanisme pasar. Oleh karena itu, sistem dan struktur pendidikan harus bersifat terbuka, sebagaimana layaknya kegiatan yang memiliki fungsi ekonomis.
5. PKK harus menjadi kekuatan utama dari perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, karena itu harus meningkatkan penelitian-penelitian yang terpadu dengan perkembangan teknologi.
6. Meningkatkan jalinan kerjasama, sehingga mengarah pada pendidikan berwawasan global, karena *networking* menjadi bagian yang penting bagi kemajuan pendidikan nasional atau internasional
7. Membangun kebijaksanaan publik, yang terkait dengan menciptakan image yang baik di masyarakat, PKK tidak hanya diartikan dengan kegiatan para wanita yang kurang pekerjaan.

#### **E. Model PKK di Perguruan Tinggi sebuah Dinamika dalam Membangun Bangsa**

Pendidikan Kesejahteraan keluarga, telah dikembangkan dengan berbagai persepsi sesuai dengan kebutuhan. Masyarakat kita sedang mengalami perubahan, banyak terjadi proses transformasi dari masyarakat pedesaan menjadi masyarakat perkotaan, dari masyarakat agraris ke masyarakat industri, dari mahluk sosial menjadi mahluk ekonomi. Keseluruhan proses itu menyebabkan sebagian masyarakat mengalami disorientasi nilai. Dampaknya hal ini juga menghinggapi dunia pendidikan kita.

Adanya dinamika dalam pengembangan PKK di Perguruan Tinggi nampaknya karena tantangan yang dihadapi berbeda. Dengan tantangan yang berbeda diperlukan bentuk organisasi yang berbeda pula. Dengan perubahan yang terjadi setiap institusi perlu merumuskan dengan tepat arah yang ingin dituju.

Dari berbagai pengembangan PKK saat ini, dapat diamati ada beberapa model atau konsentrasi keahlian yaitu :

1. Pendidikan Tata Boga, dalam hal ini dikembangkan kompetensi perancangan dan produk boga, analisis dan pengembangan produk boga dan manajemen jasa boga.
2. Pendidikan Tata Busana, dalam hal ini dikembangkan desain busana, pembuatan pola busana, pembuatan busana, hiasan dan asesoris, manajemen usaha busana, dan kewirausahaan.
3. Pendidikan Tata rias, dalam hal ini dikembangkan tata rias kulit, wajah, rambut, penganin, dan tata rias karakter.
4. Ilmu Keluarga dan Konsumen, model ini dikembangkan oleh IPB dalam hal ini dikembangkan tentang ilmu keluarga , konsumen dan ekosistem keluarga.

Beragamnya model yang ada saat ini merupakan kekayaan yang dapat saling melengkapi dan berkompetisi membangun SDM yang berkualitas. Implikasi dari penerapan berbagai model PKK ini perlu adanya penataan dan pengembangan agar PKK selalu sesuai dengan jamannya.

Hal yang perlu menjadi pertimbangan adalah model PKK yang mengembangkan *Competency Based Profesional Education* (boga, busana, rias) jangan lepas dari filosofinya, dan model PKK yang berkonsentrasi pada ketahanan keluarga, seyogyanya memikirkan kompetensi lulusannya yang sesuai dengan tuntutan, baik sebagai pendidik dalam ilmu-ilmu PKK, pekerja/konsultan dalam PKK,

bisnis, dan penelitian dalam ilmu PKK, sehingga peluang yang menjadi garapan PKK bisa ditangani secara baik.

### **Daftar Pustaka**

Azyumardi Azra. 2002. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional Rekontruksi dan Demokratisasi*. Jakarta: KOMPAS.

Djohar, M.S. 1999. *Reformasi dan Masa Depan Pendidikan di Indonesia; sebuah Rekonstruksi Pemikiran Prof. Dr. Djohar, MS*. Yogyakarta: IKIP Negeri Yogyakarta.

Imam Barnadib. (1986). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Andi ofset

Kelompok Kerja Pengkajian dan Perumusan Filosofi, Kebijakan dan Srtategi Pendidikan Nasional. (2000) *Filosofi, Kebijakan dan Stategi Pendidikan Nasional. Indonesia* : DEPDIKNAS.

.....,Family and consumer science : <http://en.wikipedia.org>

Maria Ulfah Subandio .1986. *Peranan dan Kedudukan Wanita Indonesia*. Yogyakarta: GAMA Press

Myra Diarsi. 1990. *Ideologi Gender dalam Pendidikan*. Jakarta: Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita.

Parker. J Frances. 1985. *Home Economics an Introduction to a Dynamic Profession*. New York : Macmilan Publishing Co., Inc

Sri Wening. (2207) Pembentukan Karakter Remaja Awal Melalui Pendidikan Nilai yang Terkandung dalam Pendidikan Konsumen. *Desertasi* . Yogyakarta : UNY

Sugito. 1994. Interaksi dalam Keluarga sebagai Dasar Pengembangan Kepribadian Anak. *Jurnal Cakrawala Pendidikan* Yogyakarta: IKIP Yogyakarta

Suyanto. 2006. *Dinamika Pendidikan Nasional*. Jakarta : Pusat Studi Muhamadiyah



